

DIMENSI SYIRIK DALAM KONTEKS PRIVATISASI BERAGAMA ISLAM

Muhammad Muhlis

e-mail: muhammadmuhlis0511@yahoo.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan

Abstract: According to Al-Qur'an and As-Sunnah, Muslim's Islam can be canceled. It was in accordance with the scholars' study in their respective fields. This philosophical study was book review which explains ten things that can undo someone's Islam, including: Shirk in Worship, Making something as an intermediary with God, Not Infusing Mushrikin, Convincing Existence More Perfect Guidance from the Sunnah of the Prophet SAW, Hating and mocking the Teachings Carried by the Apostles, acts of magic, please help with the polytheists in destroying Islam, Believe There Are Some People Who Have Freedom Get Out of Sharia Muhammad SAW and Turn away from Dinullah; which in general is an act of violation between the two rights of God, namely privacy right and affiliation right. The shirk was a major sins that violates God's privacy rights that cannot be forgiven of his sins while another major sins was entering to category violate the God's Affiliation right.

Keywords: Shirk Dimention, Islamic Privatization

PENDAHULUAN

Penyebutan hal-hal yang bisa membatalkan keislaman banyak berulang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Para Ulama dari masa ke masa masih tetap menerangkan masalah sehingga karya-karya tulis mereka bertebaran dalam berbagai bidang ilmu untuk menjelaskannya. Bahkan dalam buku-buku fiqih terdapat bab khusus seputar hukum-hukum orang murtad sekaligus penjelasan kapan seorang dianggap murtad dan keluar dari agama. Namun sangat disayangkan, masalah penting ini banyak dilalaikan oleh kaum muslimin dan tidak jarang diketemukan seorang muslim jatuh dalam hal-hal yang berseberangan dengan keislamannya tanpa disadari. Di sisi lain, masalah ini juga sangat riskan karena penetapan seorang keluar dari agama atau melakukan hal yang membatalkan keislamannya adalah murni hak Allah dan Rasul-Nya dan penjelasan tentang hal ini harus diambil dari ulama yang benar-benar luas dan dalam keilmuannya.

Para ulama telah menerangkan dan membahas hukum seorang muslim yang murtad dari agamanya dapat disebabkan oleh berbagai sebab yang membatalkan keislamannya, yang menyebabkan darah dan hartanya menjadi halal dan dinyatakan keluar dari Islam. Namun yang lebih berbahaya dan sering terjadi adalah 10 hal yang dapat membatalkan keislaman yang disebutkan oleh Syeik Muhammad Bin Abdul Wahab serta ulama lainnya yang akan dijelaskan pada kajian ini.

PEMBAHASAN

Sheikh Muhammad Bin Abdul Wahhab adalah seorang ulama penyeru tauhid yang tak asing lagi bagi para pengusung bendera tauhid dari kebid'ahan dan kesyirikan. Beliau telah menyimpulkan sepuluh hal yang bisa menyebabkan batalnya keislaman seseorang yaitu:

1. Pembatal Pertama, Syirik Dalam Beribadah Kepada Allah Yang Maha Esa dan Tiada Sekutu Bagi-Nya

Dalil Al-quran dalam Surat Annisa' ayat 116 yang menjelaskan tentang dosa syirik sebagai berikut

إن الله لا يغفر أن يشرك به ويغفر ما دون ذلك لمن يشاء

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik (menyekutukan) kepada-Nya, tetapi mengampuni dosa selain itu, kepada orang-orang yang dikehendakinya“

Dalam penjelasan diatas, syirik kepada Allah yang merupakan dosa paling besar yang merampas rububiyah dan mengurangi uluhiyah terbagi menjadi tiga bagian yaitu syirik akbar, syirik ashgar dan syirik khafi, berbeda halnya dengan pendapat Ibnul Qoyyim yang membagi syirik ke dua bagian yaitu syirik akbar dan syirik ashgor.¹ Syirik akbar disini memang tidak menyamakan illahnya dengan Allah dalam mencipta, menghidupkan dan mematikan tapi lebih berimplikasi dalam illah mahabbah (kecintaan).

Pertama, Syirik akbar terbagi menjadi 4 bagian yaitu syirik doa,² Syirik niat, kehendak dan tujuan, Syirik ketaatan dan Syirik cinta. Dalam hal ini, syirik doa dianalogikan seperti kesucian seseorang yang rusak akibat hadas begitu juga dengan doa seseorang yang rusak karena tendensi terhadap materi.³ Syirik niat, kehendak dan tujuan, dalil nabi tentang niat “*Segala sesuatu tergantung niatnya, barang siapa yang berniat karena Allah dan rasulnya maka itulah yang ia dapatkan dan barang siapa berniat untuk dunia atau perempuan untuk dinikahinya maka itulah yang ia dapatkan.*”⁴

Adapun syirik ketaatan, terbagi menjadi 2 golongan yaitu mereka yang tahu rahib mereka mengganti agama Allah dan mengikutinya dan mereka yang berkeyakinan pada rahib untuk mendurhakai Allah,⁵ *Syirik cinta*, terbagi dalam empat katagori yaitu mencintai Allah, mencintai apa saja yang dicintai Allah, cinta demi Allah dan cinta sesuatu yang disejajarkan dengan Allah⁶.Kedua

¹ Abu Sayyid Sayyaf, *Penjelasan Tentang Pembatal Keislaman, Syarh Nuwaqidh Al-Islam Li Al-Imam Mujaddid Syaikhul Islam Muhammad Bin Abdul Wahhab*, Cet 4 (Solo: At-Tibyan, 2000)., hlm. 11.

² Sayyid Sayyaf. hlm. 13

³ Sayyid Sayyaf, hlm. 14.

⁴ Sayyid Sayyaf, hlm. 15.

⁵ Sayyid Sayyaf, hlm. 16-18.

⁶ Sayyid Sayyaf, hlm. 18-20.

Syirik *ashgor*, yaitu sesuatu yang didasarkan pada sifat riya dan meninggalkan keikhlasan⁷.

2. **Pembatal Kedua, Menjadikan sesuatu sebagai perantara dengan Allah⁸**

Dalam hal ini, kalangan umat muslim cenderung dengan sikap fanatisme terhadap “*Auliya*”, mereka menganalogikan tuhan sebagai seorang raja yang dimana membutuhkan perantara dalam mengagungkannya seperti halnya kaum yang berkeinginan untuk bertemu dengan raja yang diharuskan melalui wazirnya. Hal ini sangat bertentangan dengan konsep *ikhlas* dalam menyembah Allah tanpa perantara auliya’, Allah dengan rahmatnya akan memenuhi kebutuhan hambanya karena Allah berdasarkan prasangka hambahnya. Atas rahmat tersebut perlu tiga hal yang harus diketahui, sebab dan akibat yaitu sebab yang membantu itu tidak berdiri sendiri akan tetapi harus diikuti oleh sebab-sebab lainnya,⁹ tidak boleh berkeyakinan sesuatu hal tentang sebab tanpa ada ilmu pengetahuan dan amalan agama tidak boleh dijadikan sebab kecuali hal tersebut di syariatkan.

Syirik akbar muncul akibat buntut kata *syafaat*. Dalam hal ini, syafaat ada dua macam, syafaat dinafikan yaitu syafaat yang dicari selain dari Allah dan syafaat yang ditetapkan yaitu untuk ahli tauhid dan ikhlas¹⁰ dimana seseorang berdo'a dan meminta syafaat serta bertawakal kepada sesuatu tersebut, orang yang berbuat hal seperti ini dalam penjelasan ini dikatakan kafir secara ijma'.

3. **Pembatal Ketiga, Tidak Mengkafirkan Orang-Orang Musyrik atau Meragukan Kekafiran Mereka atau Membenarkan Pendapat Mereka¹¹**

Alasan yang dijelaskan disini adalah bahwasanya mereka mengadakan kebohongan, menjadikan sekutu bagi Allah dan menganggap Allah beranak. Seorang muslim yang bimbang apakah mereka yang berkata demikian adalah kafir atau tidak sedangkan Allah dengan firmanNya telah menjelaskan kekafirannya berarti seperti halnya muslim tersebut bimbang terhadap status keislamannya. Dalam hal ini, jaminan perlindungan darah tidak cukup untuk menganggap keislaman sehingga mengkufuri orang kafir, membenci *thogut* dan memusuhinya. Terlebih lagi mereka menjadikan kaum Yahudi dan Nasrani sebagai pemimpin. Berwala' dengan orang kafir adalah kafir begitu juga penganut sekte sekularisme, liberalisme merupakan sesat dan kafir.¹²

4. **Pembatal Keempat, Meyakini Adanya Petunjuk Yang Lebih Sempurna dari Sunnah Nabi atau Meyakini Ada Hukum Yang Lebih Baik dari pada Hukum Beliau¹³**

⁷Sayyid Sayyaf, hlm. 23.

⁸Sayyid Sayyaf, hlm. 33.

⁹Sayyid Sayyaf, hlm. 39.

¹⁰Sayyid Sayyaf, hlm. 43.

¹¹Sayyid Sayyaf, hlm. 45.

¹²Sayyid Sayyaf, hlm. 58.

¹³Sayyid Sayyaf, hlm. 69.

Dalam hal ini tendensi hukum yang digunakan seperti orang-orang yang lebih mengutamakan hukum *thagut* dari hukum Allah, maka orang yang berkeyakinan seperti ini juga telah kafir. Masalah pertama, banyak orang yang meyakini bahwa selain petunjuk nabi SAW adalah lebih baik daripada petunjuk beliau dibantah dengan pendapat bahwa sunnah berdiri sendiri sebagai dasar kedua dalam hukum Islam dan sebagai penghapus bagi syariat yang ada,¹⁴ masalah kedua, orang yang meyakini bahwa hukum buatan manusia lebih baik daripada hukum beliau seperti hukum *thogut*,¹⁵ hal ini dianalogikan bahwa orang yang tidak meyakini adanya petunjuk yang lebih sempurna dari sunnah nabi atau meyakini ada hukum yang lebih baik dari hukum beliau berarti telah mengingkari syahadat Allah dan rasulnya¹⁶

5. **Pembatal Kelima, Membenci Ajaran Yang Dibawa oleh Rasul,**¹⁷

Orang Eropa yang membenci hukum Islam tentang kedudukan perempuan dalam Islam. Seperti halnya hukum poligami bagi laki-laki dan *diyath* yang berbeda, serta kesaksian dua wanita seperti halnya seorang laki-laki.¹⁸ Dalam hal ini mereka dianggap kafir.

6. **Pembatal Keenam, Memperolok dalam Ajaran Rasul,**¹⁹

Memperolok dalam ajaran rasul secara bergurau, menghapuskan kepenatan maupun bermain-main merupakan kafir²⁰ karena hal ini tidak selaras antara lisan dan hatinya seperti halnya sifat munafik.²¹ Adapun memperolok ajaran rasul terbagi menjadi dua bagian yaitu memperolok dengan jelas yang menyebabkan turunnya ayat al-quran dan memperolok dengan tidak terang yang tidak ada batasan jumlahnya²²

7. **Pembatal Ketujuh, Perbuatan Sihir**²³

Sihir dengan segala bentuk dan pengikutnya merupakan dosa besar yang membuat seseorang dianggap kafir. Sihir bersifat hakiki²⁴. Namun menurut kaum Muktazilah, sihir hanya kamufase model dalam bingkai sulap atau *magic*²⁵ Diantara jenis sihir adalah *Sharf* yaitu tindakan memalingkan kecintaan seseorang terhadap kebencian dan *Athf* yaitu tindakan membuat seseorang tertarik.²⁶ Segala bentuk sihir merupakan tindakan kekafiran namun juga pendapat lain mengatakan agar melihat jenis sihirnya, jika praktek tersebut

¹⁴Sayyid Sayyaf, hlm. 61.

¹⁵Sayyid Sayyaf, hlm. 64.

¹⁶Sayyid Sayyaf, hlm. 67.

¹⁷Sayyid Sayyaf, hlm. 71.

¹⁸Sayyid Sayyaf, hlm. 72.

¹⁹Sayyid Sayyaf, hlm. 78.

²⁰Sayyid Sayyaf, hlm. 80.

²¹Sayyid Sayyaf, hlm. 81.

²²Sayyid Sayyaf, hlm. 82.

²³Sayyid Sayyaf, hlm. 85.

²⁴Sayyid Sayyaf, hlm. 88.

²⁵Sayyid Sayyaf, hlm. 89-90.

²⁶Sayyid Sayyaf, hlm. 87.

menyimpang dari ajaran Islam maka orang yang melakukannya dianggap kafir begitu juga sebaliknya.²⁷

8. **Pembatal Kedelapan, Tolong Menolong dengan Kaum Musyrikin dan Bantu-Membantu dengan Mereka dalam Menghadapi Kaum Muslimin**²⁸

Hal tersebut disebabkan berpalingnya umat manusia dalam mempelajari ilmu syariat terhadap ilmu Yunani dan Filsafat yang dimana terdapat permasalahan yang serius. Berpegang teguh terhadap Islam menjadi asing pada zaman sekarang dan beruntunglah bagi orang-orang yang telah melakukan *Ishlah* yaitu memberikan peringatan kepada kaum muslimin agar tidak tolong menolong dengan kaum musyrikin karena hal tersebut merupakan *riddah* dari Islam, dalam hal ini terdapat perbedaan antara *Muwalat* dan *Attawalli*. *Attawalli* merupakan kekufuran yang dapat mengeluarkan pelakunya dari Islam karena hal itu artinya membela kaum musyrikin dengan harta, jiwa dan raga²⁹

9. **Pembatal Kesembilan, Meyakini Bahwa Ada Sebagian Manusia Yang Mempunyai Kebebasan Keluar dari Syariat Muhammad SAW.**³⁰

Konsep Khidir yang tidak mengikuti syariat Musa dalam hal ini dijadikan rujukan bagi khalayak masyarakat.³¹ Dalam hal ini umat terbagi menjadi dua golongan diantaranya: *Umat ijabah* yaitu mereka yang menaati Muhammad dan mengikuti cahaya dibawahnya dan *umat dakwah* yaitu mereka yang sombong dan tidak menaatinya, berikut pandangan mereka tentang berpegang teguh pada syariat kemudian dapat dilepaskan ketika telah sampai pada makrifat yang disandarkan pada hujjah atas Khidir dan Musa diatas. Pertama Khidir adalah orang yang dapat menyaksikan *Al-Iradah Ar-Rubbaniyah As-Syamilah dan Al-Masyiah Al-Ilahiyyah Al-Ammah* (kehendak Allah yang bersifat menyeluruh,³² kedua keyakinan bahwa diantara para wali diperbolehkan untuk keluar dari syariat *nabawiyah*.³³

10. **Pembatal Kesepuluh, Berpaling dari Dinullah**³⁴

Merupakan kafir *I'radh* yang berpaling dari telinga dan hatinya dari rasul,³⁵ seseorang yang memahami *dinullah* namun tidak mengamalkannya disebut kafir dan seseorang yang mengamalkannya namun tidak meyakini dalam hatinya disebut munafik dan semuanya merupakan dosa besar³⁶ maka mereka

²⁷Sayyid Sayyaf, hlm. 92-93.

²⁸Sayyid Sayyaf, hlm. 101.

²⁹Sayyid Sayyaf, hlm. 102-103.

³⁰Sayyid Sayyaf, hlm. 104.

³¹Sayyid Sayyaf

³²Sayyid Sayyaf, hlm. 108-109

³³Sayyid Sayyaf, hlm. 110.

³⁴Sayyid Sayyaf, hlm. 115.

³⁵Sayyid Sayyaf, hlm 117.

³⁶Sayyid Sayyaf, hlm. 123.

disebut kafir,³⁷kecuali orang yang dipaksa. Siapa saja yang dikafirkan oleh Allah dan rasulnya maka dia kafir begitu juga sebaliknya³⁸

PEMBATAL KEISLAMAN DALAM KONTEKS PENDEKATAN FILOSOFIS

Buku ini membahas tentang konsep tauhid. Seseorang dapat dianggap muslim atau kafir dapat diketahui dengan perilaku keagamaannya.³⁹ Pada pembahasan diatas, terdapat sepuluh perilaku seorang muslim yang dapat membatalkan keislamannya tentu saja kesepuluh kriteria tersebut adalah sebagian kecil dari jumlah lainnya seseorang masuk kedalam kriteria kafir. Adapun disini penulis mencoba untuk menganalisis pembatal keislaman secara filosofis yang secara keseluruhan masuk pada konteks “*Syirik dalam beribadah kepada Allah Yang Maha Esa Yang Tiada Sekutu Bagi-Nya*” dalam berbagai bentuknya dengan memaparkan argumen-argumen berikut.

Dalam pembagiannya, tauhid terbagi menjadi tiga macam yaitu: tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah dan tauhid asma’ dan sifat⁴⁰. *Tauhid Rububiyah* berarti mengesakan Allah dalam hal penciptaan, kepemilikan dan pengurusan.⁴¹ Analogi tauhid ini mengacu pada setiap pencipta berambisi ingin berdiri sendiri atas ciptaannya, seperti halnya seorang raja yang tidak rela jika ada orang lain yang ingin bersekutu dengannya. Dalam keadaan ini, jika tuhan menginginkan kekuasaan maka boleh jadi dia harus mengalahkan tuhan yang lain, jika dia mampu mengalahkan tuhan yang lain barulah ada pengakuan rububiyah padanya⁴².

Dalil Al-Qur’an QS.Al-Baqarah ayat 23 tentang hal ini adalah sebagai berikut:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ
مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur’an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Qur’an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Allah menantang semua orang yang ragu padanya untuk mendatangkan tuhan-tuhan lain yang dapat mengalahkan surat-NYA. namun tuhan-tuhan tersebut tidak dapat melakukan tantangan-NYA maka kekuasaan Allah secara rububiyah dalam hal ini diakui dengan “*syahadat*” namun disisi lain disinilah syirik muncul dan membuat seseorang menjadi kafir.⁴³

Tauhid Uluhiyah disebut juga tauhid ibadah karena penisbatannya kepada Allah maka disebut *tauhid uluhiyah* dan karena penisbatannya terhadap makhluk yang disebut

³⁷Sayyid Sayyaf, hlm. 126.

³⁸Sayyid Sayyaf, hlm. 129.

³⁹Abdul. Moqsith, *Tafsir Atas Hukum Murtad Dalam Islam*, Vol. XIII, No. 2 (Jurnal Ahkam, 2013), hlm. 291.

⁴⁰Kathur Suhardi, *Syarah Kitab Tauhid: Al-Qaulul-Mufid ‘ala Kitabit-Tauhid*, cet 1. Terj. *Al-Qaulul-Mufid ‘ala Kitabit Tauhid*.(Jakarta: DARUL FALAH2003), hlm..xvii.

⁴¹Suhardi, hlm. Xviii.

⁴²Suhardi, hlm. Xviii.

⁴³ Umar Faruq Thohir, *Pesan Damai Al-Ghazali; Sebuah Konsep Kafir Dan Mukmin Dalam Perspektif Tasawuf Akhlâqî* (Artikel: STAI Zainul Hasan Probolinggo), hlm.1.

tauhid ibadah. Dalam hal ibadah terdapat dua istilah yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Pertama, *Ta'abbud* yang berarti ketundukan. Dengan cara melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan-NYA, dan kedua, *Muta'abbud Bih* berarti kata benda yang mencakup apapun yang dicintai Allah baik berupa perkataan maupun perbuatan, secara dzahir maupun batin.⁴⁴

Tauhid Asma' dan Sifat yang mencakup dua hal yaitu penetapan dan penafian permisalan. Penetapan maksudnya kita harus menetapkan seluruh asma' dan sifat bagi Allah sebagaimana yang telah tertulis dalam firman dan sunnah, dan penafian permisalan maksudnya kita tidak diperkenankan untuk menjadikan sesuatu semisal Allah dalam asma' dan sifatnya seperti yang telah banyak termaktub dalam firmannya.⁴⁵

Beralih penjelasan pada konteks syirik. Syirik jika dijelaskan secara filosofis dalam penjelasan surat An-Nisa' ayat 116 berarti Allah tidak mengampuni syirik kepada-NYA, selama syirik tersebut tidak terampuni karena itu merupakan pelanggaran terhadap hak Allah yang bersifat khusus yaitu tauhid.⁴⁶ Disini dijelaskan bahwa Allah mempunyai dua hak yaitu hak *privacy* dan hak *afiliasi* atau *Iradhatullah*. hak *privacy* Allah adalah hak yang secara khusus dimiliki Allah, diketahuinya dan hanya padanya semata. Adapun *afiliasi* adalah hak yang dimiliki Allah terhadap hambanya dalam lingkup beribadah. Hak *privacy* jika disinggung oleh seorang hamba maka itu merupakan dosa yang tidak terampuni dalam hal ini hak *privacy* yang dimaksud adalah tauhid. jika seseorang menyekutukan Allah (musyrik) maka dia telah menafikan hak *privacy* Allah. Lain halnya ketika seseorang melakukan dosa besar seperti halnya berzina, minum-minuman keras, membunuh dan lain sebagainya sesungguhnya dia telah masuk pada hak *afiliasi* dan ketentuan balasan baginya adalah merupakan *Iradhatullah*. Analogi yang digunakan seperti halnya manusia yang mempunyai hak *privacy* (berupa Hak Asasi Manusia) yang tidak boleh seorang pun masuk kedalamnya dan hak *afiliasi* yang boleh diketahui atau dimiliki oleh orang lainnya.

Perlu diketahui, terkait syirik itu sendiri yang terbagi menjadi beberapa bentuk diatas, semuanya telah masuk ranah hak *privacy* Allah karena syirik besar maupun kecil tendensinya pada hal yang bersifat khusus.

Berbicara tentang hak, berikut ini adalah tiga pembagiannya

1. Hak Allah secara mutlak (*privacy*)
2. Hak khusus bagi para rasul dengan cara menolong dan mengagungkan menurut hak mereka
3. Hak yang dipersekutukan seperti iman kepada Allah dan rasul⁴⁷

⁴⁴*Ibid*, hlm. Xxi.

⁴⁵ M. Robith Fuadi Abdullah, *Meninjau Hukuman Mati Bagi Murtad*, Vol 4 No 1 (Jurnal Syariah dan Hukum, 2012) hlm. 24-33.

⁴⁶Fuadi Abdullah, hlm. 84-84.

⁴⁷Fuadi Abdullah, hlm. 316.

Syirik merupakan pelanggaran terhadap hak *privacy* Allah dan kemutlakannya mencakup semua jenis syirik (syirik akbar maupun syirik ashgor). Adapun dosa besar lainnya tergantung pada kehendak Allah.⁴⁸ Disisi lain syirik termasuk kedalam katagori zhalim tertinggi yang terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya:

1. Dzalim yang paling dzalim, yaitu syirik terhadap hak Allah
2. Dzalim terhadap diri sendiri yaitu tidak memberikan hak terhadap diri sendiri
3. Dzalim terhadap orang lain yaitu melanggar/merampas hak orang lain⁴⁹

Begitu juga terdapat tingkatan dosa dan syirik yang dalam keseluruhannya saling berkaitan satu dengan lainnya. Berikut kedurhakaan jika ditilik dari maknanya yang terbagi menjadi empat bagian

1. Syirik akbar
2. Syirik ashgor
3. Kedurhakaan kubro
4. Kedurhakaan shugro⁵⁰

Dari pemaparan tersebut diketahui bahwa syirik merupakan tindakan penghapusan hak *Privacy* Allah sebagai dzat tertinggi atas makhluknya yang dilakukan melalui berbagai praktek ibadah. Kemudian dalam buku ini, penulis juga menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu: Kelebihan buku (Buku ini dalam menjelaskan tentang konsep pembatal keislaman, banyak sekali referensi yang diambil dari al-qur'an dan sunnah yang memuat dalil-dalil ketauhidan. Disisi lain juga, dalam penjelasannya, buku dapat dianggap *to the point* dan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami), Kekurangan buku (penulis pribadi masih sedikit dan cenderung masih memaparkan dalili-dalili didalamnya, penjelasan dari masing-masing subbab secara filosofis masih kurang. Namun setiap tulisan tidak lepas dari kekurangannya maka dari itu tujuan pemaparan kekurangan buku ini hanyalah bersifat perbaikan untuk selanjutnya).

PENUTUP

Adapun pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah mempunyai dua hak atas hamba-hambanya, Diantaranya adalah hak *privacy* dan hak afiliasi. Hak *privacy* Allah bersifat mutlak dan paten yaitu tauhid. Sedangkan hak afiliasi mencakup berbagai kepentingan-kepentingan didalamnya atas *Iradatullah*. Ketika seseorang masuk dalam katagori syirik, otomatis dia telah masuk pada kekafiran dan mengabaikan hak *privacy* Allah sehingga dari sinilah Allah tidak mengampuni dosanya.

⁴⁸Fuadi Abdullah, hlm. 84.

⁴⁹Fuadi Abdullah, hlm. 35.

⁵⁰Fuadi Abdullah, hlm. 39-40.

DAFTAR PUSTAKA

- Faruq Thohir, Umar. *Pesan Damai Al-Ghazali; Sebuah Konsep Kafir Dan Mukmin Dalam Perspektif Tasawuf Akhlâqî*. Artikel: STAI Zainul Hasan Probolinggo
- Moqsith, Abdul. 2013. *Tafsir Atas Hukum Murtad Dalam Islam*. Vol. XIII. No. 2. Jurnal Ahkam
- Robith Fuadi Abdullah, M. 2012. *Meninjau Hukuman Mati Bagi Murtad*. Vol 4. No. 1. Jurnal Syariah dan Hukum.
- Sayyid Sayyaf, Abu. *Penjelasan Tentang Pembatal Keislaman, Syarh Nuwaqidh Al-Islam Li Al-Imam Mujaddid Syaikhul Islam Muhammad Bin Abdul Wahhab*. Cet 4. Solo: At-Tibyan, 2000.
- Suhardi, Kathur. 2003. *Syarah Kitab Tauhid: Al-Qaulul-Mufid 'ala Kitabit-Tauhid*. Cet 1. Terj. *Al-Qaulul-Mufid 'ala Kitabit Tauhid*. Jakarta: DARUL FALAH.